

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan pilar utama bagi kemajuan sebuah bangsa. Pendidikan menjadi unsur dasar dalam peningkatan sumber daya manusia. Sumber daya manusia tumbuh dan berkembang sesuai dengan kemampuan menalar dan pola pemikiran individu dari pengalaman sendiri. Pendidikan mempunyai peran penting dalam agen perubahan sosial (*social agent of change*). Pentingnya pendidikan juga termasuk ke dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh sebab itu pendidikan selalu diarahkan untuk mencapai tujuan secara nasional. Sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 tahun 2003 menyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha dan rencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi didalam dirinya

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang diberikan oleh guru sebagai pendidik kepada peserta didik agar terjadi proses penyampaian ilmu pengetahuan. Proses pembelajaran biasanya berlangsung di sekolah, sekolah bimbingan belajar, dan tempat lain yang sejenis. Selain memberikan ilmu pengetahuan, kegiatan pembelajaran seringkali juga mengarah pada pembentukan sikap yang bermanfaat

bagi peserta didik. Melalui pembelajaran, peserta didik memperoleh pengetahuan dan wawasan serta mengembangkan pemikirannya (Annurrahman 2016).

Salah satu mata pelajaran yang menekankan pada pemahaman konsep yakni mata pelajaran biologi. Biologi merupakan ilmu yang mempelajari tentang makhluk hidup dan lingkungannya (Khoirudin, 2019; Tammu, 2018). Pembelajaran biologi disekolah menuntut peserta didik dapat memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan konseptual dan prosedural, serta menerapkannya untuk memecahkan masalah (Aqil, 2017; Aripin, 2018). Biologi merupakan mata pelajaran yang banyak menggunakan istilah-istilah ilmiah yang harus diketahui sehingga terkesan mata pelajaran biologi cenderung bersifat hafalan (Suryanti, dkk., 2019). Hal itu dapat menjadi penyebab peserta didik sulit memahami pelajaran biologi, karena pada dasarnya mempelajari biologi tidaklah dengan menghafal segala aspek materi, melainkan memahami konsep yang ada di dalamnya (Yusup, 2018). Dari segi materi yang dipelajari, materi biologi tidak hanya berhubungan dengan konsep dari fakta-fakta ilmiah yang konkret, namun juga konsep dari objek-objek abstrak (Pratiwi, dkk., 2019; Rahmadani, dkk., 2017). Konsep-konsep materi tersebut merupakan landasan untuk memahami materi yang dipelajari. Peserta didik dimungkinkan mengalami kesulitan dalam mempelajari biologi karena adanya konsep dan istilah yang kompleks, selain itu biologi menantang peserta didik untuk membentuk pemahaman yang terintegrasi dari skala mikroskopis hingga makroskopis (Noviati, 2020; Tamba, dkk., 2020).

Permasalahan dalam pembelajaran dapat disebabkan oleh banyak hal baik dari peserta didik, buku atau media yang digunakan dalam pembelajaran, guru dan cara mengajar (Puspita, dkk., 2017). Permasalahan yang bersumber dari peserta didik

meliputi minat belajar maupun kemampuan peserta didik itu sendiri (Rahmadani, dkk.,2017). Permasalahan yang bersumber dari buku atau media dapat disebabkan karena penjelasan yang keliru, tampilan yang kurang menarik, membosankan ataupun kemungkinan adanya kesalahan konsep dalam buku atau media yang digunakan. Guru merupakan komponen yang sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran. Namun permasalahan pembelajaran juga dapat bersumber dari guru. Bahan pembelajaran yang disampaikan guru akan membentuk dan mempengaruhi konsep pada peserta didik (Agustami, dkk., 2017). Guru yang tidak menguasai bahan pembelajaran dapat menyebabkan miskonsepsi pada peserta didik. Sedangkan permasalahan pembelajaran yang bersumber dari cara mengajar contohnya seperti metode yang digunakan hanya berupa ceramah.

Ketercapaian suatu tujuan pembelajaran pada pembelajaran biologi peserta didik dapat dilihat dengan cara melihat hasil belajar yang dicapai peserta didik. Menurut Aunurrahman (2016) jika dalam proses pembelajaran, guru mampu mengaktualisasikan tugas-tugas dengan baik, mampu memfasilitasi kegiatan belajar peserta didik, mampu memotivasi, membimbing dan memberi kesempatan secara luas untuk memperoleh pengalaman, maka peserta didik akan mendapat dukungan yang kuat untuk mencapai hasil belajar yang diharapkan. Namun jika guru tidak dapat melaksanakan strategis pembelajaran, masalah yang kemungkinan dapat menghambat pencapaian hasil belajar peserta didik.

Menurut Bloom (dalam Mahmudi, Ihwan, dkk., 2022) hasil belajar peserta didik dapat dilihat pada tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor. Ranah kognitif berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek intelektual, seperti

pengetahuan, pengertian, dan keterampilan berpikir. Ranah kognitif meliputi fungsi memproses informasi, pengetahuan dan keahlian mentalitas. Ranah afektif berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek perasaan dan emosi, seperti minat, sikap, apresiasi, dan cara penyesuaian diri. Ranah psikomotor adalah yang berkaitan dengan keterampilan (*Skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu seperti tulisan tangan, mengetik dan lain-lain.

Pada hasil wawancara yang dilakukan di SMA Negeri 2 Singaraja kepada guru mata pelajaran biologi ibu Kadek Devi Septiani Asri Dewi, S.Pd. pada tanggal 07 Desember 2023, dijelaskan bahwa guru sudah menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan penerapan kurikulum merdeka, guru juga menggunakan media power point sebagai bahan dalam mengajar di kelas dan menggunakan LKS sebagai buku pegangan karena ketidakadaan buku paket yang memfasilitasi. Saat ini pembelajaran di sekolah sudah menggunakan kurikulum merdeka. Oleh karena itu, pada proses penilaian hasil belajar, tidak ada kriteria ketuntasan minimum (KKM), namun penilaian dilakukan dengan kesepakatan batas nilai bersama di sekolah yaitu di angka 75. Guru juga memberikan penjelasan bahwa hasil belajar peserta didik di kelas X masih rendah, guru menjelaskan masih banyak peserta didik yang belum semuanya mampu menyerap maupun memahami materi pembelajaran, serta masih kurangnya pemahaman peserta didik terhadap materi pokok bahasan yang disampaikan oleh guru. Selain itu, keinginan peserta didik untuk mengeksplorasi materi yang dibelajarkan masih rendah. Hal ini dicirikan oleh kurangnya antusias dan pemahaman peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.

Melalui wawancara tersebut didapatkan informasi bahwa hasil belajar biologi peserta didik kelas X masih tergolong sangat rendah, hasil belajar ranah kognitif peserta didik diperoleh dari nilai ujian akhir semester terbaru, pada kelas X 1 diperoleh nilai rata-rata 60 dan pada kelas X 3 diperoleh nilai rata-rata 55. Berdasarkan nilai rata-rata tersebut, dapat dinyatakan bahwa hasil belajar ranah kognitif peserta didik, masih tergolong sangat rendah dan belum mencapai batas nilai 75 yang telah ditentukan oleh sekolah. Hal ini dapat menyebabkan proses kegiatan belajar mengajar menjadi kurang efektif dan tingkat pemahaman peserta didik dalam belajar belum sesuai standar.

Berdasarkan hasil penyebaran kuisisioner kepada 69 peserta didik, diperoleh data 46,2% peserta didik menjawab tidak mengerti materi biologi yang disampaikan oleh guru, 65,2 % peserta didik tidak selalu mendapatkan nilai yang baik dalam pelajaran biologi, 79,7% peserta didik berinisiatif mencatat materi dibuku walaupun tidak mengerti dengan materi yang disampaikan, dan 66,7% peserta didik memberikan jawaban bahwa guru biologi dalam memberikan materi pelajaran cenderung menjelaskan materi dari awal hingga akhir pelajaran, dan peserta didik juga memberikan jawaban bahwa lebih senang belajar dengan interaksi tanya jawab serta belajar diluar ruangan mengenai materi yang akan disampaikan. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran yang digunakan oleh guru belum terlaksana dengan baik dan masih bersifat *teacher-centered*, sehingga peserta didik kurang aktif terhadap proses pembelajaran. Kurangnya inovasi pada model pembelajaran menjadikan peserta didik merasa bosan.

Dari permasalahan yang terjadi, penulis memberikan solusi terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik adalah melalui penerapan model pembelajaran yang dapat menarik minat belajar peserta didik terhadap pelajaran biologi, dan membuat peserta didik dapat aktif mengeluarkan pendapatnya serta dapat memahami konsep materi itu sendiri. Salah satu model pembelajaran yang diharapkan dapat membantu mengatasi permasalahan tersebut adalah model pembelajaran *reflective learning* berbantuan jurnal refleksi. Model ini adalah proses pembelajaran yang memadukan aktivitas berpikir reflektif peserta didik. Model pembelajaran reflektif juga merupakan bagian dari metakognisi atau keterampilan berpikir tingkat tinggi. Metakognisi adalah pemikiran tingkat tinggi di mana proses kognitif yang terlibat dalam kegiatan belajar dikontrol secara aktif (Aprilia, 2016, Kristiani, 2015 & Hasanah 2014).

Penelitian terdahulu menggunakan model ini menyatakan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar yang signifikan dan dapat meningkatkan keterampilan serta penguasaan konsep materi pada peserta didik. Model ini akan diterapkan pada materi keanekaragaman hayati, materi ini dipilih karena merupakan mata pelajaran yang terdapat di semester ganjil kelas X yang secara umum membahas konsep terkait keanekaragaman makhluk hidup dan peranan makhluk hidup bagi ekosistem. Peneliti memberikan sebuah solusi sebagai upaya untuk dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, menarik perhatian peserta didik agar dapat mengikuti setiap langkah dalam pembelajaran, menimbulkan minat literasi pada peserta didik dan juga dapat melatih peserta didik merefleksikan pemikiran dan pemahamannya tentang materi pembelajaran sehingga pemahaman peserta didik terhadap materi lebih kuat.

Penerapan model pembelajaran *reflective learning* dengan berbantuan jurnal refleksi diharapkan dapat menciptakan suasana yang menarik dalam proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik khususnya pada mata pelajaran biologi. Dengan menggunakan model pembelajaran reflektif yang disesuaikan dengan bahan ajar, guru dapat menciptakan situasi belajar yang nyaman dan meningkatkan hasil belajar peserta didik. Keberhasilan seseorang dalam mempelajari mata pelajaran ditunjukkan dalam bentuk nilai akhir. Hasil belajar peserta didik ditentukan setelah dilakukan penilaian. Hasil penilaian ini dapat menunjukkan tinggi rendahnya hasil belajar peserta didik.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka masalah penelitian sebagai berikut.

1. Peserta didik kurang mampu menyerap maupun memahami materi pembelajaran sehingga menyebabkan rendahnya hasil belajar kognitif pada pelajaran biologi.
2. Peserta didik lebih senang belajar dengan interaksi tanya jawab serta belajar diluar ruangan mengenai materi yang akan disampaikan.
3. Model pembelajaran yang digunakan oleh guru belum terlaksana dengan baik dan masih bersifat *teacher-centered*, sehingga peserta didik kurang aktif terhadap proses pembelajaran.
4. Guru belum pernah memberikan kesempatan kepada peserta didik membuat jurnal refleksi sebagai hasil pengalaman belajar peserta didik.

5. Sebanyak 46,2% peserta didik tidak mengerti materi biologi yang disampaikan oleh guru sehingga ada rasa bosan saat pelajaran.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka peneliti membatasi penelitian pada penerapan model pembelajaran reflektif dengan berbantuan jurnal refleksi terhadap peningkatan hasil belajar kognitif peserta didik Fase E, dengan materi yang akan dijadikan pembahasan adalah keanekaragaman hayati yang merupakan materi pembelajaran yang terdapat di semester ganjil kelas X Biologi tingkat SMA/MA.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang, maka dapat ditinjau rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar biologi peserta didik yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *reflective learning* berbantuan jurnal refleksi pada materi keanekaragaman hayati?
2. Apakah terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar biologi antara kelas yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *reflective learning* berbantuan jurnal refleksi dengan kelas yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional.

1.5 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar biologi peserta didik yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *reflective learning* berbantuan jurnal refleksi pada materi keanekaragaman hayati.
2. Untuk mengetahui perbedaan peningkatan hasil belajar biologi antara kelas yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *reflective learning* berbantuan jurnal refleksi dengan kelas yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari hasil penelitian ini sebagai berikut.

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan alternatif sumber belajar untuk dapat dikembangkan di dunia pendidikan khususnya dalam pembelajaran biologi.
2. Dapat memberikan kontribusi, inovasi baru bagi perkembangan ilmu pengetahuan secara khusus, maupun bagi masyarakat luas, serta dapat menjadi acuan dan bahan pertimbangan pada penelitian selanjutnya.

1.6.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari hasil penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagi Guru

Menjadi bahan acuan dalam menilai keberhasilan peserta didik dalam mempelajari materi yang akan disampaikan dan sebagai bahan evaluasi dalam proses pembelajaran.

2. Bagi Peserta didik

Memberikan motivasi baru untuk dapat meningkatkan minat belajar dan kemampuan berpikir serta menjadi bahan evaluasi diri dalam proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran biologi.

3. Bagi Peneliti

Dapat menambahkan pengetahuan serta pengalaman baru dalam menerapkan ilmu-ilmu yang telah diperoleh selama proses perkuliahan sebagai bekal untuk menjadi seorang pendidik yang lebih peka dan mampu mengasah serta meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berbagai aspek.

4. Bagi Sekolah

Sebagai bahan atau gagasan baru dalam membuat alternatif untuk dapat meningkatkan kualitas pembelajaran disekolah dan dapat digunakan sebagai opsi pembelajaran di sekolah.

